

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Era digital merupakan suatu perkembangan peradaban manusia yang dalam keseharian hidupnya manusia menggunakan jasa internet untuk membangun komunikasi dan relasi dengan orang lain. Hadirnya era disrupsi teknologi digital memberikan efek negatif dan positif terhadap peradaban kehidupan manusia modern. Era digital ditandai dengan berkembangnya media komunikasi di mana sarana penunjang komunikasi sosial itu semakin meningkat disetiap waktu. Hadirnya era digital menciptakan relasi virtual yang tidak dapat bertemu secara langsung melainkan dapat dirasakan dalam media online.

Meningkatnya perkembangan teknologi komunikasi yang dimediasi oleh internet menjadi suatu kebiasaan baru bagi para pengguna jasa jejaring internet, di mana pada dasarnya mampu menghubungkan masyarakat yang satu dengan yang lainnya dalam komunikasi sosial. Model komunikasi yang dikembangkan di era digital merupakan komunikasi yang menembusi batas ruang dan waktu. Seperti hadirnya *faceebook*, *whatsApp*, *instagram*, *twiter*, *youtube*, *telegram*, *tik-tok*, *google chrome* yang memiliki keunggulan yakni dapat terkoneksi dengan cepat dalam perangkat komputer dan *smartphone*. Di Indonesia sendiri dikenal sebagai populasi penduduk yang banyak menggunakan jasa internet untuk kepentingan eksplorasi diri melalui media-media sosial yang telah diciptakan. Akibat dari peningkatan konstruksi media digital menyebabkan diri manusia terseret dalam kenikmatan perkembangan teknologi dan lupa akan dirinya sebagai manusia yang dituntut untuk berelasi dengan sesama.

Perkembangan teknologi memberikan efek bagi para pengguna jasa internet yang ditandai dengan penyebaran berita *hoax* yang merajalela di jendela media sosial yang pada dasarnya memicu terjadinya konflik berkepanjangan dalam lingkungan masyarakat. Disadari bahwa manusia yang hidup di tengah

zaman modern merupakan pribadi-pribadi yang kurang selektif dalam pemanfaatan media sosial melainkan bermental instan dalam menggunakan media sosial. Seringkali ditemukan penyimpangan-penyimpangan dalam ruang digital yang justru disebabkan oleh kaum muda pada umumnya. Interaksi sosial orang muda di era disrupsi digital menggunakan sistem komunikasi yang memanfaatkan media digital di mana mereka berkomunikasi untuk bertukar pikiran dan pendapat yang dilakukan secara tidak langsung melalui media komunikasi online dan tidak melibatkan kontak fisik yang intens. Era komunikasi digital diberi label dengan peningkatan sistem produksi digital yang meningkat setiap saat sehingga menciptakan *cluster* relasi jejaring dalam masyarakat yang hidup dalam dunia fantasi berlebihan sehingga menyebabkan individu sukar untuk melibatkan diri dalam dunia realitas. Bahkan perkembangan media komunikasi sosial turut serta mempengaruhi pola pikir dari generasi muda dalam Gereja Katolik yang memiliki kecenderungan untuk mengaktifkan diri dalam media online dibandingkan aktif dalam kegiatan Gereja.

OMK adalah generasi penerus Gereja maka dari pada itu eksistensi mereka dalam kehidupan menggereja hendaknya diperhatikan oleh Gereja itu sendiri yang diwakili oleh para gembala umat Allah. Dengan cara memberikan pelatihan dan pendampingan demi tumbuh kembangnya pribadi mereka untuk menjadi diri yang handal dalam lingkungan Gereja, keluarga masyarakat dan negara. Berhadapan dengan masifnya media informasi ditemukan kejanggalan-kejanggalan dalam kehidupan menggereja yang disebabkan oleh perkembangan teknologi yang saat ini telah mengatur dan menguasai sebagian besar aktivitas kehidupan manusia.

Dengan demikian untuk meningkatkan peranan OMK dewasa ini dalam kehidupan menggereja perlu diperhatikan secara serius oleh agen pastoral Gereja dengan cara mempelajari, mendekati dan merasakan kesulitan yang dirasakan oleh OMK terkait partisipasi mereka dalam kegiatan Gereja. Sehingga agen pastoral membuat suatu perencanaan dengan metode tertentu dan memanfaatkan media komunikasi sosial sebagai sarana untukewartakan karya injil di tengah kehidupan umat yang serba digital. Dengan memanfaatkan media komunikasi

sebagai langkah persuasif untuk mengaktifkan kembali peranan OMK dalam kehidupan menggereja.

4.2 Saran

Realitas lemahnya peranan OMK dalam kehidupan menggereja menjadi masalah yang urgen dan kompleks yang turut memberikan dampak terhadap karya perkembangan Gereja. Persoalan ini dinilai sebagai masalah Gereja lokal, oleh karena itu setiap karya pastoral berpusat pada umat Allah sehingga mereka dapat disadarkan akan pentingnya memberikan edukasi kepada OMK agar mereka mampu dijadikan sebagai agen perubahan yang produktif dalam memanfaatkan media sosial. Maka dari pada itu untuk membangun kesadaran yang bijak terhadap OMK dalam meningkatkan peranan mereka dalam kehidupan menggereja penulis mengemukakan usul saran sebagai berikut:

4.2.1 Keluarga

Pembentukan kepribadian individu sejak dini adalah tanggung jawab dari orang tua. Karena itu untuk mendorong dan meningkatkan partisipasi OMK dalam kegiatan Gereja orang tua menjadi motor penggerak utama yang mendorong dan memberikan semangat bagi OMK untuk terlibat aktif dalam kegiatan Gereja. Orang tua hendaknya berpikir dan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menimba sebanyak mungkin pengalaman dalam kegiatan berorganisasi yang mampu mendukung tumbuh kembangnya kepribadian mereka. Selain itu, kebijakan yang dibuat dalam keluarga juga semestinya memihak pada kebebasan anak-anak untuk membangun relasi dengan orang lain dalam ruang lingkup yang lebih luas. Orang tua juga harus menjalankan fungsi pengawasan terhadap OMK.

4.2.2. Gereja

Gereja sebagai persekutuan umat Allah mengemban tugas penting untuk mendidik dan mengembangkan kepribadian OMK di tengah gempuran perkembangan teknologi. Gereja menciptakan ruang bagi OMK untuk mengekspresikan diri mereka dengan memanfaatkan media komunikasi sosial untuk mewartakan kabar sukacita injil kepada sesama yang tidak dapat dijangkau

secara fisik. Gereja di tengah era digital diharapkan untuk menjadi Gereja yang terbuka terhadap perkembangan zaman dan membaharui diri dalam setiap perubahan. Perhatian Gereja kepada OMK dengan mengadakan katekese, rekoleksi, ret-ret dan sering Kitab Suci sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi OMK dalam kegiatan Gereja.

4.2.3 Lembaga Pendidikan

Pendidikan menjadi dasar pembentukan karakter generasi muda yang cekatan untuk bersaing ditingkat nasional maupun internasional. Sistem pendidikan seharusnya memiliki nilai kebaruan yang berjalan seiring dengan perkembangan zaman. Selain itu lembaga pendidikan semestinya berperan secara aktif dalam pembentukan perkembangan fisik, mental dan emosional sehingga menciptakan generasi yang bermoral dalam bertindak. Pendidik sebagai penggerak sekunder seharusnya menanamkan dengan kokoh nilai kemandirian dan nilai kebijaksanaan serta selektif dalam menerima penetrasi pengaruh sosial yang dapat melumpuhkan tumbuh kembangnya peserta didik dimasa mendatang. Pendidik juga melatih dan meningkatkan nilai rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan juga untuk kehidupan bersama. Selain itu juga penanaman nilai kebenaran diperhatikan dengan cermat sehingga generasi muda menjadi pembawa kabar kebenaran kepada sesama.

Perkembangan teknologi yang pesat menyebabkan terjadinya penyelewengan pemanfaatan dan penggunaan media sosial. Terjadinya penyimpangan-penyimpangan di ruang digital menyebabkan timbulnya keresahan dalam masyarakat secara umum. Dalam konteks seperti yang terjadi dan dialami oleh OMK, peran pendidikan formal tentang cara dan penggunaan media sosial secara bijak ditingkatkan dengan menanamkan nilai kesadaran moral dan tanggung jawab dalam berinteraksi di media sosial. Selain itu lembaga pendidikan formal membangun sikap persuasif untuk menyadarkan orang muda untuk membangun sikap bijak dan kritis dalam pemanfaatan media sosial.

4.2.4 Masyarakat Luas

Untuk mengatasi lemahnya peranan OMK dalam kehidupan menggereja dibutuhkan peran dan pendampingan dari masyarakat secara umum. Semua umat Kristen Katolik harus membangun kesadaran akan perhatian mereka terhadap degradasi moral dari generasi muda Katolik yang mengalami krisis akan keterlibatan mereka dalam kegiatan Gereja. Kesadaran bersama itu diterapkan dan dibuktikan melalui tindakan nyata dengan cara mengimplementasikan nilai injil dalam kehidupan setiap hari dan memberikan wejangan yang mampu membuka wawasan pola pikir dari orang muda yang lahir di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

I. DOKUMEN GEREJA

Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, *Hasil Sidang Agung KWI dan Gereja Katolik Indonesia*. Jakarta: Penerbit ETEM PRINT, 2003.

Kongregasi Ajaran Iman, *Katekismus Gereja Katolik*, penerj. Herman Embuiru Cetakan II. Ende: Propinsi Gerejawi Ende, 1998.

Konsili Vatikan II, *Dokumen Konsili Vatikan II*, penerj. R. Hardawirayana, Cetakan XI. Jakarta: Penerbit Obor, 2012.

Konsili Vatikan II, *Tonggak Sejarah Pedoman Arah*, penerj. J.Riberu. Jakarta: Dokpen Mawi, 1983.

II. BUKU-BUKU

Baghi, Felix. *Alteritas Pengakuan, Hospitalitas, Persahabatan Etika Politik dan Postmodernisme*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.

Berry, Thomas. *Kosmologi Kristen*, penerj. Amelia Hendani. Maumere: Penerbit Ledalero, 2013.

Bevans, Stephen B. dan Schroeder, Roger P. *Terus Berubah-Tetap Setia Dasar. Pola, Konteks Misi*, penerj. Yosef Maria Florisan. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.

Boli Ujan, Bernard dkk., *Ibadat Doa Rosario*, Cetakan IV. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2013.

Bonhoefer, D. *The Communion of Saints*. New York: Harper & Row, 1963.

Borgia M, Fransiskus dan Agustinus Rahmat Widiyanto. *Terobosan Baru Berteologi Butir-butir Refleksi Pastor Yan Sunyata OSC*. Yogyakarta: Penerbit Lamalera, 2009.

Budi Hardiman, F. *Aku Klik Maka Aku Ada*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2021.

Budi Kleden, Paul, ed. "Berteologi Dari Pinggiran Kemapanan Menjawab Permasalahan Eksistensi dan Sosial" dalam *Allah Menggugat Allah Menyembuhkan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.

Cahyadi, T. Krispurwana. *Pastoral Gereja Paroki Dalam Upaya Membangun Gereja Yang Hidup*, Cetakan V. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2013.

-----, *Gereja, Teologi dan Kehidupan*. Jakarta: Obor, 2007.

- Csonka, Ladislao. *Menyusun Sejarah Pewartaan Gereja*, penerj. P. F.X. Adisusanto. Jakarta: Penerbit Komisi Kateketik KWI, 2010.
- Dharmono, “Media Pembelajaran Pendidikan Mipa Berbasis Pendidikan Karakter” dalam Ersis Warmansyah Abbas, (ed.), *Pendidikan Karakter*. Bandung: Penerbit Wahana Jaya Abadi, 2014.
- Djulei Conterius, Wilhem. *Sejarah Gereja Kristus*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.
- Dulles, Avery. *The Catholicity of The Church*. New York: Clarendon Paperbacks, 1987.
- Duka, Agus Alfons. *Komunikasi Pastoral Era Digital Memaklumkan Injil di Jagat Tak Berhingga* Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- Gula, S.S, Richard M. *Etika Pastoral Dilengkapi dengan Kode Etik*. Penerj. William Chang. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2009.
- Habermas, Jurgen. *Modernitas: Sebuah Proyek yang Belum Selesai*, penerj. Yudi Santosa. Yogyakarta: Penerbit Circa, 2021.
- Hartono, *Transformasi Perpustakaan dalam Ekosistem Digital*. Jakarta: Penerbit Kencana, 2020.
- Hasanah, Firdhatul, “Ancaman dan Peluang Era Disrupsi”, dalam Medhy Aginta Hidayat, ed. *Kuasa Disrupsi Teknologi: Relasi Manusia dan Teknologi di Era Digital*. Yogyakarta: Penerbit Elmatara, 2019.
- Hidaya Jayat, Thomas. *Emmanuel Levinas Enigma Wajah Orang Lain*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2018.
- Hilir, Alwi. *Teknologi Pendidikan di Abad Digital*. Klaten, Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2021.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Prenada Media Group, 2011.
- Jebadu, Alexander. *Dakwah Kristen*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2022.
- Karman, Yonky. *Kata dan karya Refleksi-refleksi Tentang Tuhan-manusia, Gereja dan Masyarakat*. Surabaya: Literatur Perkantas, 2017.
- Kebung, Konrad. “Filsafat Berpikir Orang Muda”, dalam Aloysius B. Kelen dan Kristoforus Kopong (ed), *Membangun Kesadaran Kritis Orang Muda*, Cetakan I. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2014.
- . *Filsafat Itu Indah*, Cetakan II. Jakarta: Penerbit Prestasi Pustaka Publisher, 2015.

- Khafia, Abdul Azis. *You Are What You Think Menahbiskan Asa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Grasindo, 2016.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat Sebuah Dogmatik Kristiani*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2020.
- Kiswara, *Gereja Memasyarakat Belajar Dari Kisah Para Rasul*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1998.
- Lilijawa, Isidorus *Perempuan, Media dan Politik*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2010.
- Magnis-Suseno, Franz. *Etika Politik Prinsip Moral dasar Kenegaraan Modern*. Cetakan IX. Jakarta: Penerbit Gramedia, 2018.
- . *Katolik Itu Apa?* Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2017.
- Mantovani, Ennio. *Dema dan Kristus*, penerj. Paul Sabon Nama. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- Martasudjita, Emanuel. *Pokok-pokok Iman Gereja Pendalaman Teologis Syahadat*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2013.
- Masri Sareb Putra, R. *Iman dan Akal Paus Benedictus XVI*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2007.
- Misa, Remi. “Menjadi Garam dan Terang Dunia, Menggali Spiritualitas dan Menanamkan Karakter Dasar Bagi Tumbuhnya Kesadaran Kritis Kaum Muda Katolik di Tengah Arus Globalisasi”, dalam Aloysius B. Kelen dan Kristoforus Kopong (ed), *Membangun Kesadaran Kritis Orang Muda*, Cetakan I. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2014.
- Mufid, Muhamad. *Etika dan Filsafat Komunikasi*, Cetakan II. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Mustoip, Sofyan., Muhammad Japar dan Zulela Ms, *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing, 2018.
- Neolaka, Amos. *Isu-isu Kritis Pendidikan Utama dan Tetap Penting Namun Terabaikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2019.
- Regus, Max. “Kotoran Iblis, Gereja dan Transformasi Sosial” dalam Mathias Daven dan Georg Kirchberger, ed. *Hidup Sebuah Pernyataan Kenangan 50 Tahun STFK Ledalero*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.
- Rowland, Tracey. *Ratzinger’s Faith The Theology of Pope Benedict XVI*. New York: Oxford University Press, 2008.
- Saghar Septian, Muhammad. “Peran Digital Dalam Pergerakan: Studi Kasus Pergerakan Mahasiswa Dalam Aksi Gejayan Memanggil 2019” dalam

Galih Prabaningrum, ed. *Pemuda dan Gaya Kepemimpinan di Era Milineal*. Yogyakarta: Penerbit Buana Grafika, 2019.

Sebho, Fredy. *Moral Samaritan, Dari Kenisah Menuju Tepi Jalan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.

Soedjatmoko, *Etika Pembebasan Pilihan Karangan Tentang: Agama, Kebudayaan, Sejarah dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Penerbit LP3ES, 1984.

Sutrisnaatmaka, A.M. "Penyesuaian Liturgi (Ekaristi) Dalam Arus Habitus Baru: Syering Dari Keuskupan Palangka Raya" dalam Bernardus Boli Ujan dan Georg Kirchberger, ed. *Liturgi Autentik dan Relevan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2006.

Syukur Dister, Nico. *Teologi Trinitas Dalam Konteks Mistagogi Pengantar Ke Dalam Misteri Allah Tritunggal*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2016.

Taus, Theodorus. "Paroki St. Fransiskus Xaverius Wini", dalam Yosef M. Hello (ed.), *Ziarah Pastoral Keuskupan Atambua Dari Masa Ke Masa (1938-2015)*. Yogyakarta: Penerbit Bajawa Press, 2017.

Wardaya, Baskara T. *Spiritualitas Pembebasan Refleksi Atas Iman Kristiani dan Praksis Pastoral*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1995.

Watitimena, Reza A.A. *Manajer/Filsuf Mengelola Bisnis dan Dunia Dengan Sudut Pandang Filsafati*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.

----- . *Filsafat Kata*. Jakarta: Penerbit Evolitera, 2011.

Widyawati, Fransiska ed. *Dasar dan Arah Pewartaan Gereja di Era Informasi dan Komunikasi Dewasa Ini Dalam Gereja Pewarta*. Manggarai: Penerbit STKIP St. Paulus Ruteng, 2018.

Zainul Fikri, Mukhamad. "Dua Sisi Wajah Media Sosial" dalam Medhy Aginta Hidayat (ed.), *Kuasa Disrupsi Teknologi: Relasi Manusia dan Teknologi di Era Digital*. Yogyakarta: Penerbit Elmatara, 2019.

III. ARTIKEL JURNAL DAN MAJALAH

Camerling, Yosua Feliciano dkk. "Gereja Bermisi Melalui Media Digital di Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Teologi Kristen*, 2:1, Makasar: Juni 2020

Heri Kurniawan, Andreas. "Moral Values In The English Children's Song Lyrics", *Jurnal Jupensi* 1:3, Desember 2021.

Kebung, Konrad. "Foucault Dan Teologi", *Jurnal Melintas*, 36:3, Desember 2020.

Manu, Maximus. "Meneropong Kehidupan psiko-emosional formandi di Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero", *Jurnal Ledalero* 12:2, Desember 2012.

Mirsel, Robert. "Hidup Berpengharapan di Tengah Badai Globalisasi Studi Tentang Masyarakat Leong dan Watu Launur, Manggarai Timur, Tahun 2010", *Jurnal Ledalero*, 10:1, Juni 2011.

Nega, Arsenius. "Ideal Kaum Muda di Era Disrupsi: Mengintegrasikan Budaya Inovasi dan Literasi Kritis", dalam *Majalah Vox*, 65:1, Juni 2020.

Panda Koten, Philipus. "Memahami KUB Sebagai Pilar Karya Patoral", *Jurnal Ledalero*, 8:2, Desember 2009.

Sharma, Manisha. "Teacher in a Digital Era". *Global Journal of Computer Science and Technology: Interdisciplinary*, 17:3, Januari, 2017.

IV. INTERNET

Andalas, Mutiara. "Irupsi Generasi Beriman digital Z dan Disrupsi Katekese Kebangsaan", dalam *Jurnal Diskursus Filsafat dan Teologi*.
<https://driyarkara.ac.id/jurnaldiskursus/index.php/diskursus/article/view/296/187>. 4 Februari 2023.

Hashim, Harwati. "Application of Technology in the Digital Era Education", *International Journal of Research in Counseling and Education*.
<http://ppsfip.ppj.unp.ac.id/index.php/ijrice/article/view/2/81>. 8 Februari 2023.

Pienrasmi, Hanindyalaila. "Pemanfaatan Social Media oleh Praktisi Public Relations di Yogyakarta", *Jurnal Komunikasi*.
<https://journal.uii.ac.id/index.php/jurnal-komunikasi/article/view/7179>, 12 Januari 2023.

V. NARASUMBER

Babis, Bartolomeus. Wawancara, tanggal 20 Juli 2022.

Bole De Jesus, Carlos Inocencio. Wawancara, tanggal 11 Juli 2022.

Cintya Kolo Ramu, Perpeciana. Wawancara, tanggal 14 Juli 2022.

Lopez Kolo, Wawancara, tanggal 7 Juli 2022.

Miki, Paul. Wawancara, tanggal 27 Juli 2022.

Siuk, Fransiskus. Wawancara, tanggal 5 Juli 2022.

Taus, Theodorus. Wawancara, tanggal 22 Juli 2022.